



## Pengaruh Kompetensi Komunikasi dan Kompetensi Profesional terhadap Mutu Pembelajaran Berbasis Teknologi Komunikasi Digital (*Studi Kasus Sekolah Putra Pertiwi*)

Ika Yuliasari<sup>1</sup>, Novianty Elizabeth Ayuna<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Department of Communication Universitas Jayabaya, Indonesia

E-mail: [syulia192@gmail.com](mailto:syulia192@gmail.com), [novi.ayuna05@gmail.com](mailto:novi.ayuna05@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2023-01-15 Revised: 2023-02-22 Published: 2023-03-03  <b>Keywords:</b> <i>Quality; Influence; Communication Competence; Professional Competence.</i>	This study aims to analyze and describe impact of Communication competence and Professional Competence on the Quality of Learning Based on Digital Communication Technology at the Putra Pertiwi Education Foundation, South Tangerang. Questions (1) How is the Influence of Communication Competence and Professional Competence on the Quality of Digital Communication Technology-Based Learning at Putra Pertiwi School (2) What is the description of the practice of Communication Competence and Professional Competence in Improving the Quality of Digital Communication Technology-Based Learning at the Putra Pertiwi School. The research was designed with a mix method approach, namely a quantitative approach that was strengthened by a qualitative approach. The data used in this study are primary data related to the variables obtained through a questionnaire that is distributed to the teacher in Putra Pertiwi School in South Tangerang City. All 38 respondents came from primary and junior high school and vocational schools To analyze the overall data, this study used Linear Regression Analysis. The results of data analysis show that there is a positive and significant influence of Communication competence and Professional Competence on the Quality of Learning Based on Digital Communication Technology.
<b>Artikel Info</b> <b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2023-01-15 Direvisi: 2023-02-22 Dipublikasi: 2023-03-03  <b>Kata kunci:</b> <i>Mutu; Pengaruh; Kompetensi Komunikasi; Kompetensi Profesional.</i>	<b>Abstrak</b> Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh Kompetensi Komunikasi dan Kompetensi Profesional terhadap Kualitas Pembelajaran Berbasis Teknologi Komunikasi Digital di Yayasan Pendidikan Putra Pertiwi Tangerang Selatan. Pertanyaan (1) Bagaimana Pengaruh Kompetensi Komunikasi dan Kompetensi Profesional terhadap Kualitas Pembelajaran Berbasis Teknologi Komunikasi Digital di Sekolah Putra Pertiwi (2) Bagaimana gambaran praktik Kompetensi Komunikasi dan Kompetensi Profesional dalam Peningkatan Kualitas Digital Pembelajaran Berbasis Teknologi Komunikasi di Sekolah Putra Pertiwi. Penelitian ini dirancang dengan pendekatan mix method, yaitu pendekatan kuantitatif yang diperkuat dengan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang berkaitan dengan variabel yang diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada guru di Sekolah Putra Pertiwi Kota Tangerang Selatan. Seluruh responden yang berjumlah 38 orang berasal dari SD dan SMP serta SMK Untuk menganalisis data secara keseluruhan, penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan Kompetensi Komunikasi dan Kompetensi Profesional terhadap Kualitas Pembelajaran Berbasis Teknologi Komunikasi Digital.

### I. PENDAHULUAN

Era revolusi industri 4.0 atau disebut juga era digital dimana sebagai suatu keadaan penggunaan perangkat teknologi informasi dan komunikasi berbasis digital semakin masif dan mendominasi berbagai aktivitas keseharian manusia, pada bidang kegiatan ekonomi, kesenian, olahraga, sosial, pemerintahan dan pendidikan. Semua orang dari berbagai lapisan masyarakat terlihat akrab menggunakan teknologi komunikasi digital. Dalam Bidang pendidikan khususnya di Indonesia saat ini terdapat perubahan yang cepat terhadap penggunaan perangkat pembelajaran berbasis teknologi

komunikasi digital. Percepat ini juga dipengaruhi pada saat pandemi Covid.19, dimana guru di Indonesia dipaksa untuk belajar adaptif terhadap perubahan, salah satunya adalah mengenal berbagai instrumen teknologi digital. Dunia pendidikan di Indonesia dipaksa belajar cepat untuk mampu mengajar melalui teknologi digital. Sehingga ada akselerasi yang luar biasa dalam pemanfaatan teknologi komunikasi digital di dunia pendidikan pada saat ini.

Yayasan Pendidikan Putra Pertiwi yang berdiri sejak tahun 1998 terletak di kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan adalah sekolah yang terdiri dari unit SD, SMP dan SMK

merupakan sekolah yang menerapkan pembelajaran berbasis teknologi komunikasi digital sebagai layanan pendidikan pada siswanya. Masa pandemi merupakan momentum pendidik di Yayasan Pendidikan Putra Pertiwi untuk dapat berubah, sekolah dipaksa oleh lingkungan untuk memberikan pelayanan pendidikan tidak secara tatap muka, tetapi melalui media online, hal ini memberi pelajaran dan pengalaman baru bagi pendidik, peserta didik dan orang tua, dimana semua elemen dituntut agar membiasakan diri memanfaatkan teknologi untuk melakukan proses belajar mengajar, mendapatkan informasi dan berkomunikasi antar sesama stake holder. Dari pengalaman ini Para guru di Sekolah Putra Pertiwi sudah terbiasa menggunakan metode dari pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran berbasis teknologi komunikasi digital dan terus dilakukan sampai saat ini, dimana para guru di sekolah Putra Pertiwi tetap menerapkan teknologi ini dalam mendisain pembelajaran berbasis pada teknologi komunikasi digital.

Meskipun pembelajaran berbasis teknologi komunikasi digital berkembang pesat dalam mendukung proses pembelajaran tatap muka namun para guru tetap harus memiliki kompetensi, karena guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, baik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, maupun pendidikan dasar, dan juga pendidikan menengah. Permendikbud Nomor 16 Tahun 2007. Menyatakan bahwa Kompetensi guru sebagaimana meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi ini telah dijabarkan menjadi kompetensi guru yang harus dapat ditunjukkan dan diamati dalam berbagai kegiatan, tindakan dan sikap guru dalam melaksanakan pembelajaran atau pembimbingan. Beberapa studi mengungkapkan bahwa kompetensi informasi, komunikasi, dan teknologi guru di Indonesia belum merata di semua bidang (Abdul Latip, 2020; Adisel & Pranansa, 2020; Batubara, 2018; Surahman et al., 2020). Kemampuan profesional yang harus dimiliki seorang guru menurut Fachruddin dan Ali (2015: 57-58) adalah: (1). Penguasaan materi/bahan bidang studi. (2). Kemampuan mengelola program pembelajaran (silabus, rpp dan metode pembelajaran). (3). Manajemen kelas. (4). Mengelola media dan sumber belajar yang ada. (5). Mengevaluasi

peserta didik. Mencakup penguasaan terhadap materi kurikulum mata pelajaran dan substansi ilmu yang menaungi materi pembelajaran dan menguasai struktur serta metodologi keilmuannya, terhadap Kualitas pembelajaran berbasis teknologi komunikasi digital .

Penelitian ini bertujuan menganalisis dan mendeskripsikan kompetensi Komunikasi dan Kompetensi Profesional terhadap Mutu Pembelajaran Berbasis Teknologi Komunikasi Digital di Yayasan Pendidikan Putra Pertiwi Tangerang Selatan. Pertanyaan (1) Bagaimana Pengaruh Kompetensi Komunikasi dan juga Kompetensi Profesional Terhadap Kualitas Pembelajaran Berbasis Teknologi Komunikasi Digital di Sekolah Putra Pertiwi (2) Bagaimana gambaran praktik Kompetensi Komunikasi dan Kompetensi Profesional dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran Berbasis Teknologi Komunikasi Digital di Sekolah Putra Pertiwi. Kompetensi sosial Merupakan salah satu Kompetensi yang harus dimiliki oleh para guru (Permendikbud Nomor 16 Tahun 2007), diantaranya yang merupakan bagian dari kompetensi sosial adalah kemampuan guru saat berkomunikasi dengan peserta didik, rekan pendidik dan masyarakat (Mutiar, 2021). Menurut Buchari Alma (2008), kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Dalam Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 ayat (3) butir d, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar (dalam Mulyasa, 2007). Pendidikan mengalami masa perkembangan media baru dimana pola interaksi komunikasi terkait dengan aplikasi teknologi komunikasi dan informasi. Dalam bukunya Teori Komunikasi Massa, Dalam McQuail ( 2012) menjelaskan bahwa "Media Baru atau New Media adalah berbagai perangkat teknologi komunikasi yang berbagi ciri yang sama yang mana selain baru dimungkinkan dengan digitalisasi dan ketersediaannya yang luas untuk penggunaan pribadi sebagai alat komunikasi".

Menurut Denis McQuail ciri utama media baru adalah adanya saling keterhubungan, aksesnya terhadap khalayak individu sebagai penerima maupun pengirim pesan, interaktivitasnya, kegunaan yang beragam sebagai karakter yang terbuka, dan sifatnya yang ada di mana-mana.

Menurut Osgood dan Schramm: ada 3 unsur komunikasi individu/organisasi, Pesan verbal/nonverbal/ setiap tanda yang dapat ditafsirkan. sasaran individu/ kelompok. Dalam model ini dikenal istilah umpan balik (feedback), yang memainkan peran penting dalam komunikasi.

Latar belakang individu yang terlibat dalam proses komunikasi memainkan peranan yang sangat penting dalam komunikasi. Setiap orang memiliki latar belakang pengetahuan, pengalaman, serta budaya yang berbeda satu sama lain. Perbedaan latar belakang ini mempengaruhi setiap individu dalam menginterpretasi pesan yang diterima. Dalam konteks belajar dan pembelajaran salah satu aspek dalam komunikasi yang harus dipertimbangkan oleh guru sebagai komunikator dalam mengemas pesan adalah jenjang dan juga luasnya pengalaman sebagai komunikator dalam konteks materi pembelajaran yang akan disampaikan. Model komunikasi Osgood dan Schramm menunjukkan bahwa sebenarnya komunikasi yang terjadi antara pengirim pesan dengan penerima pesan bukanlah sebuah proses yang linier namun sirkuler. Komunikasi digambarkan sebagai lingkaran yang tidak berujung. Ini juga menunjukkan bahwa komunikasi tidak berhenti pada saat pesan telah ditransmisikan. Dalam kaitannya dengan materi pengajaran, sebuah konten yang telah disiapkan, disusun dan disampaikan oleh pembicara (proses encoding) tidak hanya didengar dan diterima oleh peserta didik. Peserta didik memiliki cara pemahaman dan pemaknaan sendiri sehingga apa yang ia dengar akan terproses dalam pemikirannya (proses decoding). Audiens memproses apa disampaikan dan merespon konten tersebut dengan cara yang bervariasi. Materi yang diterimanya dapat ia lupakan karena tidak relevan dengan pengalaman dan pengetahuannya, atau sebaliknya dapat ia ingat dan menjadi acuan untuk memahami dunia sekitarnya dan untuk bertindak.

Guru yang profesional memiliki kemampuan-kemampuan tertentu. Kemampuan-kemampuan itu diperlukan dalam membantu siswa dalam belajar. Keberhasilan siswa belajar akan banyak dipengaruhi oleh kemampuan guru yang profesional. (Rusman.2013). Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang menjadi tanggungjawab, wibawa, mandiri, dan disiplin (Mulyasa, E.2011). Kemampuan profesional yang harus dimiliki seorang guru menurut Fachruddin dan Ali (2015:

57-58) adalah: (1) Penguasaan materi/bahan bidang studi. (2) Kemampuan mengelola program pembelajaran (silabus, rpp dan metode pembelajaran). (3) Menejemen kelas. (4) Mengelola media dan sumber belajar yang ada. (5) Mengevaluasi peserta didik.

Kajian tentang kompetensi profesional guru merujuk pada permendiknas RI nomor 16 tahun 2007 tentang kualifikasi akademik dan juga kompetensi guru yang meliputi: a. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan membuat karya tulis ilmiah dan melakukan reflektif. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk Studi. Pada era digital ini perkembangan pembelajaran berbasis teknologi komunikasi digital berjalan dengan begitu cepat sehingga memiliki dampak positif. Dampak positif dari perkembangan teknologi terhadap dunia pendidikan, antara lain memudahkan dalam menyampaikan informasi dan mencari informasi yang sedang dibutuhkan. Informasi yang dibutuhkan akan semakin cepat dan mudah di akses untuk kepentingan pendidikan. Pembelajaran digital sebagai penyampaian dengan bentuk media digital (misalnya teks atau gambar) melalui internet (Holzberger et.al. 2013). Komunikasi digital sendiri dapat diartikan sebagai komunikasi berbasis teknologi informasi dan komputer untuk bertukar informasi melalui platform digital. Konsep komunikasi digital selalu berkembang seiring perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Konten pembelajaran dan metode pembelajaran yang disediakan bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran peserta didik dan meningkatkan efektivitas pengajaran atau mempromosikan pengetahuan dan keterampilan pribadi (Holzberger et al. 2013). Lena Lee (2015) dalam studinya memaparkan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif sangat penting bagi pendidik untuk memiliki pengalaman dalam menggunakan media digital karena pendidik akan dapat mengembangkan operasional dan kompetensi fungsional dalam menggunakan teknologi sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang efektif (Lee, 2015).

Pemanfaatan media digital sebagai pembelajaran sudah mengalami pengembangan yang signifikan. Hadirnya berbagai media pembelaja-

ran berbasis teknologi komunikasi digital ini memberikan beragam inovasi pendidikan. Hasil studi Lin dan Chen (2017) menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran digital yang relatif meningkatkan kinerja pembelajaran, bergantung pada pendidik yang dapat memanfaatkan strategi pengajaran dengan baik dan sesuai, menciptakan situasi belajar yang baik bagi peserta didik, dan bersedia menggunakan pembelajaran digital. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar, namun peserta didik dapat mengeksplorasi diri untuk menggali informasi dari berbagai sumber dan mengkomunikasikannya dalam proses pembelajaran. Keadaan saat ini merupakan cerminan dan menggarisbawahi bahwa peran guru merupakan peran yang tidak mudah diubah terutama untuk menanamkan pengetahuan akademik dan juga membangun karakter siswa. Namun, guru sebagai subjek kegiatan belajar mengajar tetap dituntut menguasai teknologi informasi dan komunikasi terutama demi kepentingan kelancaran proses pembelajaran secara daring (Prajana & Astuti, 2020; Wahyu et al., 2021).

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Pendidikan Putra Pertiwi yang terletak di kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan. sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sample. Teknik purposive sampling adalah teknik mengambil data dengan tidak berdasar acak atau random, melainkan berdasarkan adanya pertimbangan-pertimbangan untuk mencapai target atau fokus tujuan tertentu (Arikunto 2010) yaitu dengan menetapkan jumlah sampel sebanyak 38 orang. Responden dalam penelitian ini adalah guru dari unit SD, SMP dan SMK. Penelitian ini menggunakan metode survei yang menurut Singarimbun (2012) adalah metode penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai pengumpul data. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran instrumen, dan wawancara mendalam atau indepth interview.

Penelitian ini didesain sebagai penelitian dengan pendekatan mix method, menurut Sugiyono (2011) mix methods adalah metode penelitian dengan mengkombinasikan antara dua metode penelitian sekaligus, kualitatif dan kuantitatif dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga akan diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif. Penelitian kuantitatif menurut Bungin (2010) adalah penelitian dengan format deskriptif bertujuan

untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atas berbagai peubah yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian. Data kuantitatif yang diperoleh dianalisis menggunakan hubungan pengaruh antara peubah bebas dan peubah terikat melalui SPSS. Hasil analisis data kuantitatif selanjutnya dimaknai dengan menggunakan metoda kualitatif yaitu melihat kecenderungan-kecenderungan yang terjadi, dengan disain penelitian studi kasus.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Rerata pada Skor Kompetensi Komunikasi, Kompetensi Profesional dan Mutu Pembelajaran Berbasis Teknologi Komunikasi Digital

Tanggapan responden Kompetensi Komunikasi, diukur melalui tiga dimensi yakni Pengirim pesan, menyampaikan pesan, perima pesan. Distribusi jawaban pertanyaan yang diberikan kepada 34 responden melalui 3 dimensi dan juga 12 indikator pertanyaan diperoleh skor sebagaimana dalam tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1.** Rerata Skor Kompetensi Komunikasi guru di Sekolah Putra Pertiwi

No	Dimensi	Rerata Skor	Kategori
1	Pengirim pesan	3,78	Tinggi
2	Menyampaikan Pesan	3,90	Tinggi
3	Perima Pesan	3,92	Tinggi
	Kompetensi Komunikasi	3,87	Tinggi

Berdasarkan distribusi skor yang dilihat dalam tabel Kompetensi Komunikasi terlihat memperoleh rerata skor = 3,87 atau dalam kategori tinggi. Artinya, para guru sekolah Putra Pertiwi mampu berkomunikasi mengemas, menyampaikan dan menerima pesan dengan baik. Ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Novita et.al (2016) hasil penelitiannya bahwa pengetahuan komunikasi yang dimiliki para guru kategori yang tinggi. Tingginya kompetensi komunikasi para guru tersebut dikonfirmasi oleh hasil wawancara dengan siswa. Sebanyak 12 orang atau 80% dari 15 siswa berpendapat bahwa para guru dalam menyampaikan pelajaran dengan Bahasa yang jelas sehingga pelajaran dapat mudah dimengerti para siswa. Begitu pula dalam hal jika ada informasi tentang kegiatan atau program sekolah guru menginformasikan kepada siswa dan juga orangtua/wali dengan

menggunakan surat elektronik ataupun whatsapp group sehingga dengan cepat informasi dapat diterima.

Tanggapan responden Kompetensi Profesional diukur melalui tiga dimensi yakni Penguasaan materi atau bahan bidang studi, kemampuan mengelola program pembelajaran (silabus, rpp dan metode pembelajaran, mengelola media sumber belajar. Distribusi jawaban pertanyaan yang diberikan kepada 34 responden melalui 3 dimensi dan 12 indikator pertanyaan diperoleh skor sebagaimana dalam table 2 berikut ini:

**Tabel 2.** Rerata Skor Kompetensi Profesional guru di Sekolah Putra Pertiwi

No	Dimensi	Rerata Skor	Kategori
1	Penguasaan materi/bahan bidang studi.	3,95	Tinggi
2	Kemampuan mengelola program pembelajaran (silabus, rpp dan metode pembelajaran).	3,91	Tinggi
3	Mengelola media sumber belajar	3,91	Tinggi
	Kompetensi Profesional	3,92	Tinggi

Sebagaimana dapat dilihat dalam tabel 2 ketiga dimensi Kompetensi Profesional (X2) memperoleh rerata skor = 3,92 atau dalam kategori Tinggi. Tingginya kompetensi profesional yang diperlihatkan oleh para guru sekolah Putra Pertiwi adalah berlatar belakang akademik saarjana pendidikan diantara mereka telah lulus uji sertifikasi guru dalam mana kompetensi profesional merupakan salah satu aspek yang diuji adalah profesionalitas guru. Diketahui dari hasil wawancara dengan guru bahwa secara berkala mereka mengikuti pelatihan atau bimbingan teknis untuk dapat meningkatkan profesionalitas. Peningkatan kompetensi guru yang dikembangkan melalui pelatihan-pelatihan terkait kreativitas dalam mengelola pembelajaran di kelas (Rerendo et al., 2021). Kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran adalah salah satu kunci keberhasilan pendidikan (Budio & Fadlan, 2020).

Tanggapan responden Rerata Skor Mutu Pembelajaran Berbasis Teknologi Komunikasi Digital, diukur melalui tiga dimensi yakni Memanfaatkan sumber-sumber belajar berbasis teknologi komunikasi digital, Menguasai tehnik mengajar menggunakan Teknologi Digital, Menggunakan teknologi komunikasi

digital dalam proses kegiatan belajar mengajar. Distribusi jawaban pertanyaan yang diberikan kepada 34 responden melalui 3 dimensi dan juga 12 indikator pertanyaan diperoleh skor sebagaimana dalam tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3.** Rerata Skor Mutu Pembelajaran Berbasis Teknologi Komunikasi Digital

No	Dimensi	Rerata Skor	Kategori
1	Memanfaatkan sumber-sumber belajar berbasis teknologi komunikasi digital	3,63	Tinggi
2	Menggunakan teknologi komunikasi digital dalam proses kegiatan belajar mengajar	3,51	Tinggi
3	Menguasai tehnik mengajar menggunakan Teknologi Digital	3,63	Tinggi
	Mutu Pembelajaran Berbasis Teknologi Komunikasi Digital	3,59	

Sebagaimana dapat dilihat dalam tabel 3 dalam tiga dimensi Mutu Pembelajaran Berbasis Teknologi Komunikasi memperoleh rerata skor = 3,59 atau dalam kategori Tinggi. Hal ini memperlihatkan bahwa Pembelajaran Berbasis Teknologi Komunikasi Digital dalam menyelenggarakan pembelajaran sudah dilaksanakan di sekolah Putra Pertiwi. Tingginya mutu dapal pembelajaran berbasis teknologi komunikasi digital karena mereka telah melaksanakan pembelajaran daring selama hampir dua tahun. Sebagaimana dikemukakan oleh Wakil kepala SMP Putra Pertiw ibu Yuni, "sekolah telah menyelenggarakan sebanyak empat kali bimbingan teknis pembelajaran berbasis teknologi bagi guru-guru sejak Pandemi Covid 19". Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19) yang terjadi mulai awal tahun 2020 memberikan dampak signifikan pada segala aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan (Arigiyati, Kusumaningrum, et al., 2021). Pernyataan ini diperkuat oleh Gintings, pembina Yayasan Putra Pertiwi, yang menambahkan bahwa "hasil supervisi mengajar yang dilakukan beliau menunjukkan kinerja para guru meningkat secara signifikan dari waktu ke waktu".

## 2. Hasil Uji Data dengan Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah data yang terkumpul memiliki distribusi yang layak untuk

dilakukan analisis regresi linier berganda, perlu dilakukan uji asumsi klasik. Karena penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda dan menggunakan data *cross sectional*, maka hanya 2 (dua) uji klasik yang dilakukan yaitu uji normalitas data dan uji heterokedktisitas. Hasilnya sebagaimana disajikan berikut ini:

**Tabel 4.** Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		X1	X2
N		34	34
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.00000000	.00000000
	Std. Deviation	3.43875758	.355004058
Most Extreme Differences	Absolute	.110	.108
	Positive	.038	.038
	Negative	-.110	-.108
Kolmogorov-Smirnov Z		1.474	1.589
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.79	.09
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data			

Karena hasil Uji Normalitas residual data X1 dan X2 berdistribusi normal, maka telah terpenuhi salah satu syarat dilakukannya analisis regresi linier berganda.

**Tabel 5.** Hasil Uji Heteroskedaktisitas dengan Metoda Gleyser

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3.225	2.455		1.314	.194
	Professional	-.486	.420	-.996	-1.158	.252
	Komunikasi	.474	.423	.964	1.121	.267
a. Dependent Variable: Abs_Res						

Hasil menunjukkan bahwa data dinyatakan bebas dari masalah heterokedatisitas jika nilai Sig dari kedua variabel independent nilainya >0,05. Hasil analisis data menggunakan SPSS 23 sebagaimana dapat dilihat dalam tabel Coefficient di atas nilai Sig Kompetensi Profesi = 0,252 > 0,05 dan Sig Kompetensi Komunikasi = 0,267 > 0,05. Ini berarti distribusi data Kompetensi Komunikasi dan juga Kompetensi Profesional tidak mengandung masalah Hete-

roskedaktisitas dengan Mutu Pembelajaran Berbasis Teknologi Komunikasi Digital sehingga analisis regresi linier berganda dapat dilakukan.

### 3. Hasil Uji Analisis Regresi Linier

Untuk mengetahui keberadaan pengaruh secara parsial Kompetensi Komunikasi dan Kompetensi Profesional terhadap Mutu Pembelajaran diperhatikan output SPSS yang disajikan dalam table berikut ini.

**Tabel 6.** Hasil Uji t Untuk Pengaruh Parsial X1 dan X2 Terhadap Y

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	12.291	7.150		1.719	.96
	Total_X1	.773	.232	.715	3.335	.02
	Total_X2	-.087	.228	-.082	-.382	.705
a. Dependent Variable: Total_Y						

Dari tabel diatas dapat dimaknai bahwa pengaruh Kompetensi Komunikasi terhadap Mutu Pembelajaran Berbasis Teknologi Komunikasi Digital diperoleh nilai sig = 0,002 < 0,05 yang berarti H1 diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada variable Kompetensi Komunikasi terhadap mutu pembelajaran berbasis teknologi komunikasi, artinya semakin baik kompetensi komunikasi guru akan semakin baik mutu pembelajaran berbasis teknologi komunikasi di sekolah Putra Pertiwi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang kemampuan guru memberikan pesan atau (wahyu.2016). Hasil ini juga mengkonfirmasi model komunikasi Laswell yang menekankan bahwa keberhasilan komunikasi harus dilihat seberapa kuat dampaknya bagi penerima pesan yang dalam hal ini adalah siswa. Sebaliknya untuk Pengaruh Kompetensi Profesional, Terhadap Mutu Pembelajaran Berbasis Teknologi Komunikasi Digital diperoleh nilai sig = 0,705 > 0,05 yang berarti H2 ditolak. Maknanya, tidak terdapat pengaruh yang positif dan juga signifikan Kompetensi Profesional terhadap Terhadap Mutu Pembelajaran Berbasis Teknologi Komunikasi Digital.

Untuk mengetahui keberadaan pengaruh Kompetensi Komunikasi dan juga Kompetensi Profesional secara bersama-sama terhadap

Mutu Pembelajaran Berbasis Teknologi Komunikasi Digital seperti output SPSS yang disajikan dalam table ANOVA berikut ini.

**Tabel 7.** Hasil Uji F Untuk Pengaruh Simultan X1 dan X2 Terhadap Y

Model	ANOVA <sup>a</sup>				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	820.254	2	410.127	11.553	.000 <sup>b</sup>
Residual	1100.481	31	35.499		
Total	1920.735	33			

a. Dependent Variable: Total\_Y

b. Predictors: (Constant), Total\_X2, Total\_X1

Sebagaimana dapat dilihat dalam Tabel di atas, besarnya nilai sig = 0,000 yang berarti H3 diterima. Maknanya, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi komunikasi dan Kompetensi Profesional secara bersama-sama terhadap Mutu Pembelajaran Berbasis Teknologi Komunikasi Digital.

#### 4. Gambaran praktik Kompetensi Komunikasi dan Kompetensi Profesional dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran Berbasis Teknologi Komunikasi Digital di Sekolah Putra Pertiwi

Kompetensi komunikasi guru pada dasarnya menggambarkan kemampuan seorang guru untuk berkomunikasi dengan efektif kepada siswa, orang tua siswa dan pemangku kepentingan sekolah. Hasil penelitian di sekolah Putra Pertiwi menggambarkan bagaimana guru dapat berinteraksi cukup, tepat, dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Karakteristik guru diantaranya latar belakang pengetahuan, pengalaman, turut menjadi salah satu pendukung tingginya kompetensi di sekolah Putra Pertiwi. Hal ini sesuai dengan model komunikasi Osgood dan Scram (1995). Dengan berdasar pada model komunikasi Osgood & Schramm, diharapkan para guru dapat menyampaikan pembelajaran yang efektif terhadap siswanya dan juga dapat memberikan informasi tentang siswa kepada orang tuanya orang tua, sehingga menghasilkan jalinan hubungan komunikasi yang dapat membantu siswa mengembangkan potensi akademik serta serta kemampuan komunikasinya. yang akan berguna untuk masa depannya.

Latar belakang individu yang terlibat dalam proses komunikasi memainkan para-

nan yang sangat penting dalam komunikasi sesuai dengan model Komunikasi Osgood dan Schramm. Wawancara dengan Ibu Agustina Tiwuk kepala SD Putra Pertiwi mengatakan:

*“Sebagian besar dari guru-guru SD memiliki pengalaman mengajar dari sekolah lain, sehingga banyak membawa pengalaman yang dapat saling berbagi masukan positif antar sesama guru di Sekolah Putra Pertiwi. Karena salah satu syarat menjadi guru di sekolah kami adalah telah berpengalaman mengajar di sekolah lain sehingga umumnya mereka juga sudah mempunyai kompetensi Profesional dan Kompetensi Komunikasi yang memadai sesuai yang disyaratkan dalam Permendikbud Nomor 16 Tahun 2007 tentang kompetensi guru, ditambah kami juga sering mengirim guru untuk ikut pelatihan pelatihan untuk penguatan kompetensi guru baik yang diselenggarakan internal maupun dari dinas pendidikan kota”*

Kompetensi profesional yaitu penguasaan terhadap materi pembelajaran dengan lebih luas dan mendalam. Mencakup penguasaan terhadap materi kurikulum mata pelajaran dan substansi ilmu yang menaungi materi pembelajaran dan menguasai struktur serta metodologi keilmuannya. Gregory Schraw pernah menyatakan bahwa:

*“Seorang guru memerlukan waktu 5 sampai 10 tahun atau 10.000 jam untuk menjadi seorang guru yang ahli. Dalam perjalanan yang lama itu, guru harus mengembangkan pembelajaran lebih lanjut dan meningkatkan penguasaan materi. Hal ini menunjukkan bahwa untuk menjadi guru yang ahli (profesional) bukanlah cara yang mudah, tetapi harus melalui perjalanan panjang disertai terus menerus pengembangan diri”*

Pengalaman dari seorang guru perlu merupakan salah satu faktor profesionalitas guru berkembang dilain pihak pelatihan dan pembinaan berkesinambungan juga merupakan factor utama seorang guru menjadi lebih profesional. Oleh sebab itu Sekolah Putra Pertiwi melakukan pembinaan secara berkala minimal setahun dua kali untuk peningkatan kompetensi guru seperti yang dituturkan ibu Candy guru produktif SMK program studi Otomatisasi Tata Kekola Perkantoran.

*"Tahun ini kami para guru mendapatkan dua kali pelatihan kompetensi komunikasi tentang strategi komunikasi pembelajaran daring dan luring serta satu kali mendapatkan pelatihan tentang penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran, kemudian ada sosialisasi tentang aplikasi aplikasi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran, selain itu ada juga pembinaan kompetensi profesional yang diadakan oleh Dinas Pendidikan untuk guru mata pelajaran".*

Terdapat sejumlah platform yang dimanfaatkan guru di sekolah Putra Pertiwi untuk mengajar jarak jauh atau pembelajaran daring. Diantara aplikasi tersebut adalah Google Classroom, Animaker, Edmodo, Zoom, dan Edpuzzle. Untuk pembelajaran menggunakan google classroom dan apabila mengadakan ulangan harian ataupun ujian semester para guru di sekolah Putra Pertiwi menggunakan aplikasi Edmodo. Selain itu guru juga menggunakan aplikasi pembelajaran digital yang juga dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diantaranya Rumah Belajar, Meja Kita, cando ICANDO, IndonesiaX, Google for Education, Kelas Pintar Aplikasi ini digunakan oleh Guru untuk memperkaya materi ajar, mendistribusikan kuis, membagikan tugas, serta mengelola komunikasi antara guru dan siswa hingga membuat laporan langsung kepada orangtua siswa.

*"Ketika pandemi kegiatan belajar mengajar dilakukan secara jarak jauh menggunakan aplikasi pembelajaran online. Sehingga kami sudah mulai terbiasa, saat ini kami tetap melakukan pembelajaran berbasis teknologi komunikasi digital diantaranya melakukan pembelajaran hybrid dan melakukan ujian tengah semester dan ulangan harian menggunakan aplikasi Edmodo dan banyak kegiatan berkaitan dengan aktivitas di dalam kelas maupun diluar kelas menggunakan teknologi berbasis komunikasi digital".*

Guru harus lebih inovatif dan kreatif dan lebih luas cakupannya sehingga seluruh proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, seperti membuat media pembelajaran yang interaktif lewat animasi dan media pembelajaran lainnya. Ada banyak platform yang digunakan Guru di sekolah Putra Pertiwi dalam melaksanakan proses

kegiatan belajar mengajar antara lain menggunakan platform edpuzzle memilih video pembelajaran, mengedit, memotong, merekam suara serta dapat juga menambahkan pertanyaan untuk dijadikan penilaian dalam bentuk kuis. Untuk penyampaian materi pembelajaran, guru dapat mengetahui seberapa lama siswa saat menonton video pembelajaran. Kompetensi digital guru dimaknai sebagai keterlibatan dan praktik reflektif dalam kegiatan belajar mengajar melalui teknologi digital. Karakteristik khas dari kompetensi digital yaitu: Menyatukan teori dan praktek, membuat dan berpikir; Menumbuhkan kreativitas, permainan dan pemecahan masalah; Mendorong partisipasi, kolaborasi, dan keterikatan publik; Bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kritis terhadap lingkungan digital, Paramansah (2020).

Kemampuan pada digital merupakan pendekatan yang tidak sekedar berbasis pada keterampilan guru menggunakan teknologi namun bagaimana guru sebagai fasilitator memanfaatkan teknologi untuk membangun kemampuan berpikir sekaligus mengembangkan aspek afektif siswa. Guru Sekolah Putra Pertiwi telah memiliki Kemampuan-kemampuan digital antara lain dalam membuat konten pembelajaran agar lebih menarik dengan membuat konten digital, dimana konten-konten ini yang nantinya digunakan dalam pembelajaran atau dibagi untuk dikolaborasikan oleh sesama guru lain dalam proses pembelajaran. Kemampuan lain adalah kemampuan untuk melakukan analisis data dan kemampuan pencarian konten digital, ini dapat membantuguru dalam berpikir kritis melihat suatu masalah dalam pembelajaran, lalu menentukan prioritas pilihan kebutuhan akan konten digital yang akan digunakan, serta menentukan pemilihan konten digital yang tepat dalam implementasi pembelajaran di sekolah.

#### **IV. SIMPULAN DAN SARAN**

##### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh Rerata pada Skor Kompetensi Komunikasi, Kompetensi Profesional dan Mutu Pembelajaran Berbasis Teknologi Komunikasi Digital di Sekolah Putra Pertiwi dalam kategori tinggi. Dimana rerata skor Kompetensi Komunikasi 3,87, Kompetensi Profesional dengan skor 3,3,63 dan Mutu Pembelajaran Berbasis

Teknologi Komunikasi Digital dengan skor 3,59. Kemudian Analisis pengaruh partial menunjukkan variable Pengaruh Kompetensi Komunikasi terhadap Mutu Pembelajaran Berbasis Teknologi Komunikasi Digital diperoleh nilai sig = 0,002 < 0,05 artinya, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Kompetensi Komunikasi terhadap Mutu Pembelajaran Berbasis Teknologi Komunikasi. Sebaliknya tidak terdapat pengaruh Sebaliknya untuk Pengaruh Kompetensi Profesional, Terhadap Mutu Pembelajaran Berbasis Teknologi Komunikasi Digital diperoleh nilai sig = 0,705 > 0,05 tidak terdapat pengaruh yang positif dan juga signifikan variable Kompetensi Profesional terhadap Terhadap Mutu Pembelajaran Berbasis Teknologi Komunikasi Digital. Serta Analisis pengaruh simultan menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi komunikasi dan Kompetensi Profesional secara bersama-sama Mutu Pembelajaran Berbasis Teknologi Komunikasi Digital.

Kompetensi Komunikasi dan Kompetensi Profesional telah menunjukkan telah dilaksanakan untuk mendukung Mutu Pembelajaran berbasis teknologi Komunikasi Digital di sekolah Putra Pertiwi. Dalam Konteks kompetensi Komunikasi dan kompetensi profesional guru di Sekolah Putra Pertiwi juga telah menunjukkan penguasaan terhadap materi pembelajaran, yang juga didukung oleh pengalaman, latar belakang pendidikan dan pembinaan serta pelatihan secara berkala untuk meningkatkan kesu kompetensi tersebut. Dalam Konteks Mutu Pembelajaran Berbasis Teknologi Komunikasi Digital Sekolah Putra Pertiwi saat ini telah menggunakan moda pembelajaran dengan cara memanfaatkan teknologi komunikasi digital diantaranya terdapat sejumlah aplikasi yang dimanfaatkan guru di sekolah Putra Pertiwi untuk mengajar. Diantara aplikasi tersebut adalah Google Classroom, Animaker, Edmodo, Zoom, dan Edpuzzle dan berbagai aplikasi berbasis teknologi yang telah disediakan oleh Pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

## B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Pengaruh Kompetensi Komunikasi dan Kompetensi Profesional

terhadap Mutu Pembelajaran Berbasis Teknologi Komunikasi Digital.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adyani, Novita, dkk. 2016. "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Audiovisual pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*". 4 (2): 161.
- Arikunto S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta (ID): Rineka Cipta
- Budio, AH Fadlan.** Jurnal Menata: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 3 (1), 1-21, **2020**
- Bungin B. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik*. Jakarta (ID): Prenamedia Group.
- chraw, Gregory, Robinson, D. H. (2011). *Assesment Of Higer Order Thinking Skillss*. America: Information Age Publishing
- Djamarah, Syaiful Bahri, dkk. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Evitasari, A.D. (2021) Media Diorama dan Keaktifan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar, Volume 3 (1)*, 4
- Fachruddin, Saudagar dan Ali Idrus. 2015. *Pengembangan Profesional Guru*. Jambi: Gaung Persada Perss.
- Gintings A. 2012. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung (ID): Humaniora
- Hidayat wahyu. 2016. *Komparasi Model Kompetensi Komunikasi Guru dalam Proses Belajar Mengajar: Studi Kasus pada SMPN 1 Bukit dengan SMPS Blang Panas Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh*. [Vol. 2 No. 1 \(2016\): JURNAL SIMBOLIKA APRIL](#)
- Holzberger, D., Philipp, A., & Kunter, M. (2013). How teachers' self-efficacy is related to instructional quality: A longitudinal analysis. *Journal of Educational Psychology*, 105(3), 774- 786.

- Jalinus, N. & Ambiyar. (2016). *Media dan Sumber Belajar*. Jakarta: Kencana
- Lee, L. (2015). Digital Media and Young Children's Learning: A Case Study of Using iPads in American Preschools. *International Journal of Information and Education Technology*, 5(12), 947-950.
- Lin, M., & Chen, H. (2017). A Study of the Effects of Digital Learning on Learning Motivation and Learning Outcome. *EURASIA Journal of Mathematics Science and Technology Education*, 8223(7), 3553-3564
- Martorella, Peter H. (1994). *Social Studies For Elementary School Children, Developing Young Citizens*. New York: Maemillan College Publishing Company.
- Mawardi. (2014). Pemberlakuan Kurikulum SD/MI Tahun 2013 Dan Implikasinya Terhadap Upaya Mmperbaiki Proses Pembelajaran Melalui PTK. *Sholaria, Vol. 4, No. 3, September*: 107 - 121.
- McQuail, Denis. (1987) *Mass Communication Theory (Teori Komunikasi Massa)*, Erlangga, Jakarta.
- McQuail, Denis. 2011, *Teori komunikasi massa*. Salemba Humanika. Jakarta:
- Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mulyasa, E, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2011
- Neumann, W.Lawrence. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial : Pendekatan Kualitatif dan kuantitatif (edisi 7)*. Jakarta. PT.Indeks
- Paramansyah Arman.2020. *Manajemen Pendidikan Dalam Menghadapi Era Digital*. Medan: Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Panca Budi.
- Piskurich, G.M. (2015). *Rapid Instructinal Design: Learn IDE Fast and Right*. Hokoben, NJ: John Wiley & Son
- Pratiwi, D.A. (2021). *Konsep Dasar IPS*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini
- Rusman, Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013)
- Sanjaya, Wina. (2014). *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Satrianawati, M. P. (2018). *Media dan Sumber Belajar*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Schramm Wilbur, 1995. *The Process Effect Of Mass Communication*, University Of Illinois Press Urbana
- Siska, Yulia. (2016). *Konsep Dasar IPS untuk SD/MI*. Penerbit Garudhawaca
- Sites, R & Green, A. (2014). *Leaving ADDIE For SAM Field Guide*. Alexandra: ASTD Press
- Sufyadi, S. dkk. (2021). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Pusat Assesment dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Sugiyono (2011). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Thomas G. 2011. A Typologi for the Case Study in Social Science Folowing a Review of Definnition, Discourse and Stucture. *Qualitative Inquiry*. 17(6): 511-521.
- Winarno, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yunitha, E. & Mardawani. (2021). *Konsep Dasar IPS*. Yogyakarta: CV. Budi Utama